

KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDIT EL-HAQ

Diah Primasari

148620600193 Semester 6 A3 S1 PGSD FKIP Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo
Diahprima81@gmail.com

Abstrak

Pada setiap pembelajaran tidak terlepas dari berbagai komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan matematika, pelajaran ini juga memiliki berbagai komponen diantaranya kurikulum, pendidik, peserta didik dan juga materi. Komponen-komponen tersebut tidak terlepas juga dari permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Permasalahan diatas juga berlaku untuk pembelajaran Matematika di SD kelas V. Guru sekolah dasar harus menguasai materi matematika yang berkaitan dengan materi-materi sekolah dasar agar dapat mengajar matematika siswanya dengan baik. Bagi peserta didik permasalahan itu terjadi dalam implementasi pembelajaran di dalam kelas. Bagaimana pendidik menggunakan berbagai strategi untuk menjadikan siswa yang aktif, kreatif dan bukan berkarater? Pertanyaan-pertanyaan demikian yang dihadapi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didiknya. Tujuan penelitian ini akan memberikan gambaran-gambaran terhadap permasalahan dalam pembelajaran matematika dan juga berupaya untuk menemukan solusinya.

Kata kunci : *problem solving, permasalahan, pemecahan masalah*

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik kita membayangkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang kita buat akan berjalan dengan baik. Saat kita masuk dalam kelas suasana kelas menjadi riang, memiliki semangat untuk belajar dan berharap untuk segera diberikan pembelajaran oleh gurunya. Siswa juga aktif dalam mengerjakan soal dan selalu menjawab setiap soal yang diberikan oleh guru.

Tidak ada siswa yang bermalasan mereka selalu memiliki semangat yang membara dalam belajar. Jika guru meberikan materi untuk berdiskusi dengan teman kelompok, tidak ada yang berkata “uh” untuk menolak tugas tersebut. Ide-ide kreatif juga muncul pada setiap pemikiran siswa. Diakhir pembelajaran pun siswa tida segan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh

gurunya. Dan juga ketika tugas rumah diberikan oleh guru mereka sangat kegirangan dengan mengatakan yess. Tapi apakah pernyataan diatas terjadi demikian saat kita di lapangan?

Kenyatan seperti itu berlawanan dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Peserta didik memiliki tingkat semangat yang rendah dalam melakukan pembelajaran. Mereka enggan untuk diajak berdiskusi, berkelompok dan dan bekerja keras dalam menyelesaikan soal dan pembelajaran. Seorang pendidik kadang tak sepenuhnya diharapkan kedatangannya oleh peserta didiknya. Apalagi untuk pendidik matematika, banyak dari mereka tak memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya. Bahkan oleh peserta didik pendidik matematika dicap olehnya sebagai pendidik yang mengerikan.

Jika hal itu terjadi bagaimana seorang pendidik mampu untuk memberikan pengajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Mereka berupaya keras untuk menggunakan

metode, strategi dan juga kegiatan belajar yang menarik dan mutakhir. Upaya tersebut terus dilakukan oleh pendidik hingga saat ini. Kondisi demikian harus diatasi dan juga harus dihadapi oleh pendidik Matematika. Masalah tersebut akan terus terjadi dalam dinamika perkembangan zaman. Untuk mengatasinya yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi secara sistematis dan merumuskan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut secara fleksibel.

Permasalahan

Pembelajaran Matematika

Permasalahan dalam pembelajaran matematika terdapat dari berbagai sumber komponen. Komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, strategi/model, materi ajar dan juga peran serta lingkungan atau orang tua. Berikut adalah skema untuk permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika.

Tugas Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Matematika SD
Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd
S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Tabel hasil dari subjek yang diteliti di SDIT El-Haq sebagai berikut:

Indikator yang diobservasi	Hasil Observasi
Aktivitas siswa	
1. Ekspresi keceriaan saat belajar	Terlihat malas saat belajar Matematika
2. Keenjoyan dalam kegiatan belajar	Sebagian siswa kurang menikmati proses belajar mengajar
3. Terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan	Tidak semua permasalahan dapat terselesaikan dengan baik
4. Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran	Tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru
5. Bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	Senang bekerja dalam kelompok
6. Mampu menyelesaikan soal-soal individu	Tidak semua siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru
Persiapan guru	
1. Mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai	Tidak terlihat RPP di meja guru
2. Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	Tidak adanya RPP sehingga penyampaiannya dilakukan secara spontan
3. Materi pembelajaran terkait dengan materi seblumnya	Iya terkait karena melihat di buku pelajaran
4. Guru mempersiapkan media pembelajaran	Hanya menggunakan papan tulis saat mengajar
5. Guru mempersiapkan setting kelas untuk KBM	Tidak adanya setting kelas
6. Guru menjelaskan materi dengan teknik-teknik tertentu	Guru hanya melakukan sesuai dengan buku bacaan
7. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia	Variasi guru antara lain menjelaskan materi tugas dan selesai
8. Tidak monoton dan membosankan	Terlihat monoton karena banyak siswa yang tidak memperhatikan

Jadi permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran matematika bersumber dari materi, perencanaan, pelaksanaan di kelas dan performa dari peserta didik. Pertama masalah yang berasal dari peserta didik meliputi, motivasi, minat belajar rendah, macam-macam kemampuan ataupun perbedaan-perbedaan karakter peserta didik seperti kemampuan, gaya kognitif, atau gender, keyakinan terhadap belajar matematika, pengalaman dan lingkungan yang berbeda. Kedua yaitu pendidik, banyak pendidik saat ini yang tidak memiliki kemampuan mengajar atau sarjana pendidikan. Mereka hanya lulus sarjana tapi tidak bekal pengetahuan tentang cara mendidik. Sehingga mereka hanya mengandalkan kebiasaan yang mereka alami ketika mereka menjadi seorang peserta didik. Strategi, pola atau model yang mereka gunakan hanya sebatas ceramah, mencatat dan menulis, mengerjakan soal tanpa tahu maknanya. Bahkan tidak dibekali dengan pembuatan RPP terlebih dahulu, sehingga mereka mengajar dengan spontan tanpa perencanaan. Dari masalah itu, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan belajar Matematika. Dengan

tidak memiliki pengetahuan penilaian, pendidik hanya bekal penilaian pensil dan kertas. Mereka tidak menggunakan penilaian yang variatif dengan teknik penilaian yang sudah harus diterapkan dengan baik. Masalah lainnya seperti keyakinan pendidik terhadap Matematika, peserta didik, atau strategi pembelajaran yang efektif. Keyakinan pendidik yang masih memandang matematika hanya sebatas alat, yang akan menjadikan peserta didik sebagai pengalaman untuk belajar, sehingga strategi yang digunakan berupa strategi atau pola kuno yang hanya bertujuan informatif tapi tidak menyenangkan. Masalah lain yaitu kemampuan pedagogik pendidik dan profesionalisme yang rendah. Kondisi seperti itu akan menjadikan pendidik memiliki tingkat rendah dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Masalah yang muncul dari aspek pedagogis adalah kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, efektif dan sesuai dengan materi dirasa masih kurang.. apakah seorang pendidik mampu mengajarkan siswanya menjadi lebih baik?. Pendidik harus mampu menguasai secara praktis

kemampuan-kemampuan untuk mengajar terhadap peserta didiknya. Hal lain yang perlu dikuasai yaitu mengenai pendekatan cara memecahkan masalah sebagai fokus dalam permasalahan, permasalahan kontekstual, penalaran, praktek nyata, ide dan gagasan, sikap saling menghargai terhadap pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki rasa keingintahuan, rasa akan perhatian, keinginan untuk belajar Matematika serta sikap telaten dalam pemecahan masalah dalam Matematika. Peraturaturan yang terdapat dalam kurikulum masih banyak yang belum dipahami oleh pendidik, dibuktikan dengan adanya pendidik yang cara mengajarnya masih berupa konsep dan teori semata. Sehingga proses belajar mengajar terkesan pasif, hanya berfokus pada ketuntasan materi dan pembelajaran yang terfokus di pendidik atau teacher center. Sumber masalah selanjutnya yaitu berupa materi pembelajaran. Susunan dalam materi pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kurikulum, sumber buku atau pemahaman pendidik tidak sesuai dengan sistematis pada keilmuan Matematika. Kondisi ini akan mengakibatkan kerancuan antara tujuan

dengan implementasi di dalam pembelajaran. Masalah ini ada kaitannya dengan strategi pembelajaran yang dikuasai oleh pendidik. Kadangkala pendidik itu hanya mengetahui macam-macam strategi namun tidak dapat membedakan mana strategi yang sesuai untuk materi tersebut. Seharusnya pendidik tahu kapan dan jenis strategi yang bagaimana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga tahu alasan mengapa menggunakan strategi tersebut dalam materi itu. Masalah yang telah dikemukakan diatas hanya sebagian aspek saja, sebab masih banyak aspek yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Upaya Mengatasi

Masalah Pembelajaran Matematika

Cara yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah diatas yaitu dengan memberikan bekal berupa pengetahuan dan pemahaman terhadap pemain utama yang menjalankan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berbagai upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan diadakannya seminar, pelatihan, workshop dan pelatihan-pelatihan yang dihadiri oleh pendidik senior yang mempunyai pengalaman yang lebih

baik serta meningkatkan kualitas pendidik dengan diaruskan pendidik memiliki tingkat pendidikan setara dengan S2. Program tersebut dapat mengubah pola pikir pendidik dari sifat alami Matematika menjadi lebih implementasi terhadap pengajaran Matematika, sekaligus dapat menjadi bekal untuk mengatasi kelemahan pendidik terhadap kemampuan memahami suatu materi Matematika. Pendidik merupakan komponen yang dapat berubah dan bertanggung jawab akan proses pembelajaran, berbeda dengan komponen-komponen lainnya yang sudah ditetapkan apa adanya. Maka dari itu pendidik lah yang harus memperbaiki diri serta berusaha untuk mengubahnya. Agen dari perubahan di dalam kelas merupakan seorang pendidik. Dengan demikian perubahan pertama kali yang harus dilakukan adalah keyakinan pendidik terhadap pembelajaran Matematika.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anderson (2005) terhadap 20 Pendidik yang modern dengan 23 pendidik yang tradisional dapat ditemukan fakta bahwa 95% pendidik yang modern lebih cepat belajar konsep-konsep matematika dengan belajar dan memecahkan

masalah sendiri tanpa bantuan penuh oleh pendiknya. Selain itu hal yang paling penting adalah peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah Matematika sendiri sebelum metode yang akan diajarkan oleh pendiknya. Dengan presentasi 0% pendidik tradisional tidak meyakini itu. Bahkan sebaliknya, dengan 100% siswa yang belajar algoritma terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah dan soal aplikasi yang tidak familiar. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tradisional 87% lebih memberikan kegiatan latihan-latihan aplikasi matematika sedangkan 45% untuk pendidik modern. Dan hanya 35% pendidik tradisional menggunakan metode untuk pemecahan masalah sendiri, sedangkan pendidik modern 80% untuk siswanya diajak memecahkan masalah sendiri. Data ini menunjukkan bahwa pendidik yang meyakini bahwa Matematika yang hanya sebagai alat yang berisi aturan-aturan, fakta, keterampilan akan mengarah pada proses belajar yang berpusat pada guru atau teacher center.

PENUTUP

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika sangat luas

dan dapat berasal dari beberapa komponen. Beberapa komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain pendidik, peserta didik, materi atau konsep, kurikulum dan juga strategi pembelajaran yang digunakan. Komponen-komponen yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara. Dengan adanya solusi untuk memperbaiki kesalahan diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dan juga menjadikan peserta didik menjadi lebih terampil dan belajar Matematika. Cara yang tepat untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat dalam komponen pembelajaran antara lain dengan mengubah keyakinan pendidik untuk memahami kegiatan pembelajaran, tidak hanya mengetahui jenis-jenis strategi namun juga tahu kapan waktu yang tepat untuk menggunakan jenis-jenis strategi tersebut. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas akademik pendidik ke jenjang yang setara dengan S2.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. F (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Unniversitas

Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linear. Jurnal Edukasi, 1(2), 2443-0455.

Anderson, Judy., White, Paul., Sulivan, Peter. 2005. *Menggunakan Model Skema untuk Mewakili pengaruh dan hubungan antara guru dan memecahkan masalah keyakinan dan praktis. Mathematics Education Research Journal*. Vol. 17, No. 2, 9-38.

Budiono, I. (2012). Pemecahan Masalah Matematika.

Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.